

**PENGARUH UKM TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI
INDONESIA TAHUN 1999-2016**

JURNAL



Oleh:

Nama : Yuliastri Hanni Riswara

Nomor Mahasiswa : 14313128

Jurusan : Ilmu Ekonomi

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS EKONOMI YOGYAKARTA**

2018

PENGESAHAN

Pengaruh UKM terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 1999-2016

Nama : Yuliastri Hanni Riswara

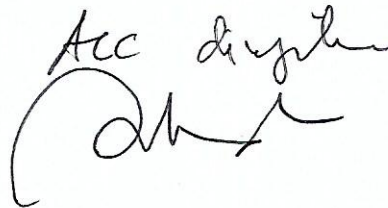
Nomor Mahasiswa : 14313128

Program Studi : Ilmu Ekonomi

Yogyakarta, 15 Maret 2018

telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Acc disetujui' followed by a stylized signature.

Dr. Sahabudin Sidiq, S.E., M.A.



Nama Mahasiswa : YULIASTRI HANNI RISWARA

No. Mahasiswa : 14313128

Penelitian:

PENGARUH UKM TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA TAHUN 1999-2016

Naskah Publikasi telah di review oleh Tim Penguji pada tanggal, 12 April 2018 dengan hasil *):

1. Layak dipublikasikan tanpa perbaikan
2. Layak dipublikasikan dengan perbaikan
3. Tidak layak dipublikasikan

Penguji,

Akhsyim Afandi, Drs., MA., Ph.D.

Pembimbing,

Sahabudin Sidiq, Dr., SE., MA.

Telah direvisi/diperbaiki tanggal :

29 April 2018

Penguji,

Akhsyim Afandi, Drs., MA., Ph.D.

Pembimbing,

Sahabudin Sidiq, Dr., SE., MA.

*) Coret yang tidak perlu

PENGARUH UKM TERHADAP PEREKONOMIAN INDONESIA TAHUN 1999-2016

YULIASTRI HANNI RISWARA

Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia,
email: yuliastrihanni@gmail.com

Abstract

The role of SMEs is very useful to increase revenue and improve regional performance. SME actors can be used to develop and contribute to global activities among ASEAN countries. The main data in this study used secondary data from the Central Bureau of Statistics, ministry of cooperatives and SMEs as well as various other sources and literature study related to this research. The dependent variable in this research is the Indonesian Gross Domestic Product (GDP), the independent variables used are the number of SMEs, the number of SMEs workforce, investment and SME sector exports. The purpose of this research is to analyze the influence of the number of SMEs, the influence of the number of SMEs workforce, the influence of investment and the effect of exports from the SME sector on the Indonesian economy. From the results of the research note that the variable number of SMEs, the number of SMEs workforce and investment is significantly affect the GDP variables. Overall the SME sector can affect the development of the Indonesian economy.

Keywords: GDP, Number of SMEs, Number of SME workforce, Investment, Export

PENDAHULUAN

Dalam menghadapi suatu kemajuan zaman, bagi pertumbuhan di suatu Negara pembangunan ekonomi sangat berperan penting guna meningkatkan pendapatan ekonomi daerah termasuk dalam mensejahterakan rakyatnya. Peran usaha kecil dan menengah (UKM) memiliki arti yang begitu penting bagi suatu daerah terutama sebagai salah satu penggerak pertumbuhan ekonomi termasuk kegiatan ekspor. Peran pelaku UKM dipandang sangat penting guna meningkatkan pendapatan perkapita maupun meningkatkan perekonomian suatu daerah. Pelaku UKM dituntut mampu untuk ikut serta dalam mengembangkan perekonomian negaranya terutama dalam melakukan pengembangan hal apapun guna memenuhi permintaan konsumen yang semakin spesifik, inovatif, memiliki harga yang terjangkau namun tetap berkualitas sampai dengan dapat bersaing secara global mengingat mulai memasuki masyarakat ekonomi ASEAN. Berikut ini merupakan perkembangan PDB Indonesia dan UKM tahun 2013-2016 yaitu:

Tabel 1

Data UKM Indonesia Tahun 2013-2016

| Tahun | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 | Jumlah | Rata-rata |
|--------------------------------------|---------------|---------------|---------------|---------------|----------------|----------------|
| PDB (Milyar Rupiah) | 5.440.007,90 | 10.569.705,30 | 11.531.716,90 | 12.406.809,80 | 39.948.239,90 | 9.987.059,98 |
| Jumlah UKM (Juta Unit) | 57.895.721 | 58.444.657 | 59.262.772 | 59.890.487 | 235.493.637 | 58.873.409,25 |
| Jumlah Tenaga Kerja UKM (Juta Orang) | 114.144.082 | 119.050.288 | 132.379.684 | 134.632.315 | 500.206.369 | 125.051.592,30 |
| Investasi (Milyar Rupiah) | 1.655.233,50 | 1.688.338,20 | 1.722.105 | 1.761.816,70 | 6.827.493 | 1.706.873,35 |
| Ekspor (US\$ Milyar) | 182.112,70 | 185.833,49 | 192.573,60 | 199.313,57 | 759.833,36 | 189.958,34 |
| Jumlah | 179.317.157 | 189.938.822 | 205.088.852 | 208.890.742 | 783.235.573 | 195.808.893,20 |
| Rata-rata | 35.863.431,42 | 3.987.764,40 | 41.017.770,30 | 41.778.148,41 | 156.647.114,50 | 39.161.778,64 |

Sumber: BPS (2017)

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan jumlah PDB Indonesia dari tahun 2013-2016 seiring dengan perubahan pada jumlah UKM, jumlah tenaga kerja UKM, investasi dan ekspor yang semakin meningkat. Dengan data yang menunjukkan terdapat hubungan positif antara peningkatan kegiatan terkait UKM terhadap peningkatan PDB semakin memperkuat urgensi peneliti untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh UKM terhadap Perekonomian Indonesia Tahun 1999-2016”.

RUMUSAN MASALAH

Berdasar latar belakang penelitian permasalahan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana pengaruh dan peran jumlah unit UKM, jumlah tenaga kerja UKM, investasi dan nilai ekspor di sektor UKM terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis:

1. Pengaruh jumlah unit UKM terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 1999-2016.
2. Pengaruh jumlah tenaga kerja pada UKM terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 1999-2016.
3. Pengaruh nilai investasi UKM terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 1999-2016.
4. Pengaruh nilai ekspor UKM terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 1999-2016.

LANDASAN TEORI

Usaha Kecil Menengah (UKM)

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), usaha kecil merupakan usaha yang memiliki jumlah tenaga kerja 5 sampai dengan 19 orang, sedangkan usaha menengah merupakan usaha yang memiliki tenaga kerja 20 sampai dengan 99 orang. Berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 316/KMK.016/1994 tanggal 27 Juni 1994, usaha kecil didefinisikan sebagai perorangan atau badan usaha yang melakukan kegiatan/usaha yang memiliki omset per tahun setinggi-tingginya Rp 600.000.000 atau aset/aktiva setinggi-tingginya Rp 600.000.000 (di luar tanah dan bangunan yang ditempati) terdiri dari : (1) bidang usaha (Fa, CV, T dan koperasi) dan (2) perorangan (pengrajin/industri rumah tangga, petani, peternak, nelayan, perambah hutan, penambang, pedagang barang dan jasa). Dalam perekonomian nasional UKM memiliki peranan, yaitu sebagai pemeran utama dalam kegiatan ekonomi, penyedia lapangan kerja terbesar, pemain penting dalam pengembangan perekonomian lokal dan pemberdayaan masyarakat, pencipta pasar baru dan sumber inovasi dan kontribusi terhadap neraca pembayaran (Departemen Koperasi, 2008).

UKM merupakan penyumbang terbesar nasional. Semakin banyak jumlah unit UKM yang produktif dan memenuhi kriteria yang telah ditentukan oleh pemerintah maka akan memberikan pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi suatu daerah namun apabila jumlah unit UKM semakin bertambah tetapi tidak produktif dan sumber daya manusianya rendah yang terdapat pada para pelaku UKM maka tidak akan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi suatu daerah karena tidak berkontribusi terhadap PDB suatu negara.

Tenaga Kerja

Menurut Undang-undang No. 13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan, pengertian tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Menurut Santoso (2012), penawaran tenaga kerja merupakan

hubungan antara upah dengan tenaga kerja yang ditawarkan. Penawaran tenaga kerja dibagi menjadi dua kategori, yaitu penawaran tenaga kerja jangka pendek dan penawaran tenaga kerja jangka panjang. Pada penawaran tenaga kerja jangka pendek hasil pilihan jam kerja dan pilihan partisipasi oleh individu dapat dilihat dari jumlah tenaga kerja keseluruhan yang ditawarkan sedangkan penawaran tenaga kerja jangka panjang merupakan sebuah penyesuaian yang berupa perubahan partisipasi tenaga kerja maupun jumlah penduduk. Permintaan tenaga kerja terjadi pada pasar input yang dimana struktur pasar tersebut apakah merupakan pasar persaingan sempurna atau merupakan pasar persaingan tidak sempurna sehingga nantinya akan mempengaruhi tingkat kesempatan kerja dan tingkat upah pasar. Permintaan tenaga kerja dibagi menjadi dua, yaitu permintaan tenaga kerja jangka pendek dan permintaan tenaga kerja jangka panjang.

Semakin banyak penduduk yang memasuki usia kerja maka penawaran tenaga kerja juga akan semakin tinggi. Produktivitas seorang pekerja dalam menghasilkan suatu produk berkaitan dengan output dan jam kerja. Para pekerja yang produktif akan mendapatkan upah yang tinggi dan para pekerja yang kurang produktif akan mendapatkan upah yang lebih sedikit. Maka dikatakan bahwa usia seorang pekerja dan produktivitas memiliki pengaruh dalam memproduksi barang dan atau jasa sehingga berdampak positif pada pertumbuhan ekonomi suatu negara.

Investasi

Investasi merupakan suatu komponen dari pendapatan nasional (PDB). Investasi juga dapat diartikan sebagai penanaman modal atau pembelian modal untuk barang-barang yang tidak dikonsumsi tetapi digunakan untuk menghasilkan barang produksi di masa yang akan datang. Investasi sangat berkaitan dengan tingkat pendapatan dan tingkat bunga atau yang memiliki makna, yaitu apabila tingkat pendapatan meningkat maka akan mendorong laju investasi yang lebih besar, sedangkan tingkat bunga yang tinggi justru akan menurunkan minat untuk berinvestasi karena pada dasarnya tingkat bunga merupakan biaya kesempatan dari investasi dana

itu sendiri. Beberapa faktor yang mempengaruhi investasi, yaitu tingkat bunga, penyusutan, kebijakan pemerintah, pajak, perkiraan tentang penjualan.

Investasi sangat berkaitan dengan tingkat pendapatan dan memiliki makna, yaitu apabila tingkat pendapatan meningkat maka akan mendorong laju investasi yang lebih besar. Investasi juga dapat diartikan sebagai penanaman modal atau pembelian modal untuk barang-barang yang tidak dikonsumsi tetapi digunakan untuk menghasilkan barang produksi di masa yang akan datang. Jadi investasi juga sangat memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di suatu negara.

Ekspor

Ekspor merupakan suatu kegiatan perdagangan luar negeri (perdagangan internasional) yang kegiatannya adalah mengeluarkan barang atau memperdagangkan barang ke luar negeri sehingga dapat memberikan dampak positif terhadap perekonomian suatu negara sehingga harapannya akan terjadi peningkatan di dalam perekonomian tetapi dalam melakukan kegiatan tersebut tentunya harus mentaati peraturan bidang ekspor yang sesuai dan yang telah tersedia guna keberlangsungan kegiatan perdagangan luar negeri yang akan atau telah terjalin. Beberapa strategi pengembangan produk UKM di bidang ekspor yang dapat dilakukan, yaitu:

1. Menyertakan legalitas izin usaha yang telah terdaftar guna mempermudah jalannya suatu perdagangan internasional;
2. Peningkatan akses dalam permodalan yang nantinya akan menunjang keberlangsungan suatu perdagangan;
3. Meningkatkan kualitas keterampilan tenaga kerja melalui pelatihan dan pendidikan yang sesuai;
4. Melakukan spesialisasi produk;
5. Memberdayakan UKM dengan tema budaya nasional;
6. Memproduksi produk UKM yang berbasis ramah lingkungan;
7. Peningkatan kualitas produk (meliputi kreativitas terhadap produk dan terus melakukan inovasi baru terhadap produk);

8. Pengelolaan sumber daya secara efisien;
9. Strategi pemasaran (bisa melalui pemerintah maupun media online pribadi);
10. Menjalin hubungan kerjasama yang baik antar pelaku perdagangan internasional;
11. Pengembangan serta pemanfaatan teknologi yang ada dan yang menunjang;
12. Lebih mengenal dan mampu menguasai pasar.
13. Mengikuti pameran produk hingga tingkat Internasional.

Ekspor merupakan suatu kegiatan perdagangan luar negeri yang kegiatannya adalah mengeluarkan barang atau memperdagangkan barang ke luar negeri sehingga dapat memberikan dampak positif terhadap perekonomian suatu negara. Namun kegiatan perdagangan luar negeri juga dapat memberikan dampak negatif apabila terdapat hambatan dalam melakukan kegiatan tersebut. Ketika kegiatan ekspor tersebut memenuhi syarat dan ketentuan yang berlaku meliputi hukum maka akan memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi suatu daerah namun sebaliknya apabila kegiatan ekspor tersebut mendapati suatu hambatan maka akan mempersulit kegiatan ekspor tersebut untuk bisa menembus dan bersaing di dunia internasional. Jadi dapat dikatakan bahwa ekspor memiliki pengaruh positif maupun negatif terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara.

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses perubahan kondisi perekonomian dalam periode waktu tertentu dimana perubahan tersebut merupakan perubahan yang berkelanjutan dan mengarah menjadi lebih baik serta meningkat. Pertumbuhan ekonomi juga dapat diartikan sebagai proses peningkatan suatu kapasitas produksi perekonomian yang berdampak pada pendapatan nasional. Terdapat beberapa pendekatan mengenai teori pertumbuhan ekonomi untuk mengetahui hal apa saja yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Beberapa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, yaitu:

1. Faktor ekonomi, meliputi sumber daya alam (SDA), akumulasi modal, organisasi, kemajuan teknologi, tenaga kerja, pembagian kerja dan skala produksi;
2. Faktor non ekonomi, meliputi faktor sosial, faktor budaya manusia dan faktor politik serta administrasi.

Produk Domestik Bruto (PDB)

Produk Domestik Bruto (PDB) atau Gross Domestic Product (GDP) adalah jumlah dari keseluruhan produksi suatu barang dan jasa yang dihasilkan oleh seluruh pihak suatu daerah dalam periode tertentu. Setiap orang yang memiliki pendapatan di dalam kegiatan perekonomian yang meliputi keseluruhan pengeluaran baik barang dan jasa diukur dalam Produk Domestik Bruto. Produk Domestik Bruto (PDB) dapat dihitung dari banyak faktor, salah satunya dari faktor hasil kegiatan ekonomi UKM (Usaha Kecil Menengah) yang didalamnya terkait dengan jumlah unit UKM, jumlah tenaga kerja dalam UKM, investasi terhadap UKM dan ekspor produk UKM.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Cara Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif dengan struktur time series yang berupa data sekunder dimana data tersebut bersumber dari pihak lain lalu dikumpulkan dalam periode tertentu dari suatu sampel. Pengumpulan data dalam penelitian ini bersumber dari: Badan Pusat Statistik (BPS) Nasional, Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Koperasi (Disperindagkop) Nasional, Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah, Departemen Koperasi (Depkop), studi pustaka yang terkait dengan penelitian ini dan sumber-sumber lain yang terkait sebagai pendukung penelitian ini.

Definisi Operasional Variabel

a) Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini adalah Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia pada tahun 1999-2016 yang satuannya adalah miliar rupiah dan dinyatakan atas dasar harga berlaku.

b) Variabel Independen

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah: Jumlah unit pada sektor UKM tahun 1999-2016 yang diukur dalam satuan unit. Jumlah tenaga kerja pada sektor UKM tahun 1999-2016 yang diukur dalam satuan orang. Jumlah nilai investasi pada sektor UKM tahun 1999-2016 yang diukur dalam satuan miliar rupiah. Jumlah nilai ekspor pada sektor UKM tahun 1999-2016 yang diukur dalam satuan miliar rupiah.

Metode Analisis

1. Analisis Regresi Linier Berganda dengan Metode LS - Least Squares (NLS dan ARMA)

Metode analisis ini menjelaskan tentang berapa besar pengaruh variabel independen mempengaruhi variabel dependen yang memiliki persamaan sebagai berikut:

Persamaan Linier Berganda:

$$Y = \beta_0 + \beta_1(X_1) + \beta_2(X_2) + \beta_3(X_3) + \beta_4(X_4) + e$$

Y = Pertumbuhan ekonomi atau PDB Nasional tahun 2002-2017 dengan satuan miliar rupiah.

X1 = Jumlah unit pada sektor UKM tahun 2002-2017 yang dalam satuan unit.

X2 = Jumlah tenaga kerja pada sektor UKM tahun 2002-2017 yang diukur dalam satuan orang.

- X3 = Jumlah nilai investasi pada sektor UKM tahun 2002-2017 yang diukur dalam satuan miliar rupiah.
- X4 = Jumlah nilai ekspor pada sektor UKM tahun 2002-2017 yang diukur dalam satuan miliar rupiah.
- e = eror

2. Analisis Regresi Linier Berganda dengan Uji MWD (*Mckinon, White, Davidson*)

Dalam metode Analisis ini, dilakukan uji MWD (*Mckinon, White, Davidson*) untuk menguji apakah metode regresi yang tepat menggunakan regresi linier atau regresi log linier.

3. Analisis Uji Asumsi Klasik

Analisis uji asumsi klasik ini digunakan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan telah memenuhi asumsi-asumsi tersebut. Terdapat tiga asumsi yang dibahas, yaitu meliputi:

- a) Uji asumsi yang berkaitan dengan masalah adanya hubungan antara variabel independen di dalam regresi berganda (multikolinieritas);
- b) Uji adanya varian variabel gangguan yang tidak konstan (heterokedastisitas);
- c) Uji adanya hubungan variabel gangguan antara satu observasi dengan observasi yang lain (autokorelasi).

Setelah melakukan uji asumsi tersebut maka akan dilakukan metode untuk mengatasi model yang tidak memenuhi ketiga asumsi-asumsi di atas.

4. Analisis *Coefficient Covariance Matrix* dengan metode HAC (*Newey-West*)

Metode HAC (*Newey-West*) merupakan metode koreksi standard errors (heterokedasticity-corrected standard errors) dan masalah autokorelasi dalam uji asumsi klasik.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Regresi Berganda dengan Uji MWD

Tabel 2a

Analisis Hasil Estimasi dengan Metode MWD Uji Regresi Linier

| Variabel | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob |
|--------------|-------------|------------|-------------|--------|
| Jumlah UKM | -0.350481 | 0.048102 | -7.286147 | 0.0000 |
| Tenaga kerja | 0.269090 | 0.013106 | 20.53246 | 0.0000 |
| Investasi | 1.467237 | 0.386823 | 3.793041 | 0.0026 |
| Ekspor | -4.381128 | 5.097845 | -0.859408 | 0.4070 |
| Z1 | 7428290 | 566488.0 | 13.11288 | 0.0000 |
| R-squared | 0.997389 | | | |

Tabel 2b

Analisis Hasil Estimasi dengan Metode MWD Uji Regresi Log Linier

| Variabel | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob |
|--------------|-------------|------------|-------------|--------|
| Jumlah UKM | -1.926766 | 0.716991 | -2.687294 | 0.0198 |
| Tenaga kerja | 3.612940 | 0.211277 | 17.10049 | 0.0000 |
| Investasi | 1.467237 | 0.095274 | 5.277424 | 0.0002 |
| Ekspor | -0.089060 | 0.111222 | -0.800740 | 0.4388 |
| Z2 | -1.30E-07 | 1.45E-08 | -8.982509 | 0.0000 |
| R-squared | 0.998523 | | | |

Analisis regresi berganda metode LS menunjukkan bahwa perlu dilakukan uji MWD untuk mengetahui metode regresi yang terbaik antara regresi berganda linier atau regresi berganda log linier. Diperoleh kesimpulan bahwa pengujian MWD regresi linier pada Tabel 2a dan Tabel 2b diatas menunjukkan hasil yang sama signifikan antara model yang tepat yakni model regresi linier dan model regresi log linier. Diketahui dari Tabel 2a dengan nilai p-value $Z1 = 0.0000 < \alpha = 0,01$ atau 1% maka signifikan secara statistik sehingga model yang tepat adalah model log linear. Sementara diketahui dari Tabel 2b dengan nilai p-value $Z2 = 0.0000 < \alpha = 0,01$ maka signifikan secara statistik sehingga model yang tepat adalah model linear.

Dari hasil estimasi membandingkan probability $Z1$ dan $Z2$ dengan nilai p – value $< \alpha 1 \%$ maka diperoleh hasil bahwa model pertama Tabel 2a dalam uji regresi linier, model yang layak adalah model log linier. Sementara model kedua Tabel 2b pada uji regresi log linier diperoleh model yang layak adalah model linear maka dapat disimpulkan bahwa kedua model tersebut baik, yaitu model linier maupun model log linear dapat digunakan untuk melakukan regresi yang baik. Namun ketika melihat perbandingan nilai dari besarnya R-square, dimana model pada Tabel 2a dengan $Z1$ mempunyai R-square = 0.997389 dan model pada Tabel 2b dengan $Z2$ mempunyai R-square = 0.998523 maka jika dibandingkan besaran R-square yang lebih baik dipakai adalah model log linear. Dalam model dengan $Z2$ yang memiliki nilai R-square = 0.998523 atau sama dengan 99,852% lebih besar dari model dengan $Z1$ sebesar 99,738%, hal tersebut bermakna bahwa variabel independen (jumlah UKM, jumlah tenaga kerja UKM, investasi dan ekspor) dalam model tersebut dapat menjelaskan variabel dependen (PDB) sebesar 99,85% dan sisanya 0,15% dijelaskan oleh variabel lain diluar model. Sehingga dalam penelitian ini selanjutnya menganalisis hasil regresi dengan model uji log linier yang kemudian menguji hasil estimasinya apakah terdapat asumsi klasik.

2. Analisis Asumsi Klasik

Tabel 3
Estimasi Asumsi Klasik Regresi Log Linier

| Variabel | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob |
|--------------|-------------|------------|-------------|--------|
| Jumlah UKM | -2.030516 | 1.914219 | -1.060754 | 0.3081 |
| Tenaga kerja | 3.729537 | 0.563074 | 6.623534 | 0.0000 |
| Investasi | 0.495647 | 0.254386 | 1.948406 | 0.0733 |
| Ekspor | -0.068210 | 0.296913 | -0.229732 | 0.8219 |
| R-squared | 0.988590 | | | |

a) Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

| | | | |
|---------------------|----------|---------------------|--------|
| F-statistic | 2.443073 | Prob. F(4,13) | 0.0991 |
| Obs*R-squared | 7.724354 | Prob. Chi-Square(4) | 0.1022 |
| Scaled explained SS | 9.643114 | Prob. Chi-Square(4) | 0.0469 |

Dalam uji heteroskedastisitas Breusch-Pagan-Godfrey dari hasil uji regresi menunjukkan bahwa, probability obs*R-squared = 0,1022 yang menunjukkan bahwa lebih dari 0,10 atau alfa 10% ($\alpha = 10\%$) sehingga tidak signifikan maka artinya data regresi tersebut tidak mengandung heteroskedastisitas.

b) Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

| | | | |
|---------------|----------|---------------------|--------|
| F-statistic | 3.916204 | Prob. F(2,11) | 0.0520 |
| Obs*R-squared | 7.486209 | Prob. Chi-Square(2) | 0.0237 |

Dalam uji autokorelasi dari hasil uji regresi menunjukkan bahwa, nilai probability obs*R-squared = 0.0237 < kurang dari 0,05 atau alfa 5% ($\alpha = 5\%$) sehingga dan signifikan pada alfa ($\alpha = 5\%$) maka data regresi tersebut terdapat masalah autokorelasi.

Dalam hasil uji regresi log linier diatas setelah diuji dengan uji auto korelasi menunjukkan bahwa terdapat masalah auto korelasi untuk itu perlu dilakukan perbaikan regresi dengan cara menggunakan perbaikan coefficient covariance matrix dengan metode HAC (Newey-West). Hasil estimasi regresi yang terbaik dan digunakan untuk analisis selanjutnya menjadi sebagai berikut:

Tabel 4
Regresi HAC (Newey-West)

| Variabel | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob |
|--------------|-------------|------------|-------------|--------|
| Jumlah UKM | -23.41425 | 16.15789 | -1.449091 | 0.1710 |
| Tenaga kerja | -2.030516 | 0.843612 | -2.406931 | 0.0317 |
| Investasi | 3.729537 | 0.333555 | 11.18117 | 0.0000 |
| Ekspor | 0.495647 | 0.216176 | 2.292789 | 0.0392 |
| R-squared | 0.988590 | | | |

c) Multikolinear

| LOG(JUMLAH_UKM) | LOG(TK_UKM) | LOG(INVESTASI) | LOG(EKSPOR) |
|-----------------|-------------|----------------|-------------|
| 1 | 0.959930 | 0.993803 | 0.968852 |
| 0.959930 | 1 | 0.963616 | 0.902420 |
| 0.993803 | 0.963616 | 1 | 0.961381 |
| 0.968852 | 0.902420 | 0.961381 | 1 |

Dari hasil uji multikolinearitas di atas menunjukkan bahwa dalam regresi yang dilakukan terdapat masalah multikolinearitas antara semua variabel

independennya, maka perlu dilakukan perbaikan regresi. Perbaikan uji multikolinear dilakukan dengan menghilangkan salah satu variabel yang memiliki masalah multikolinearitas, sebagai berikut:

| | | |
|-------------|----------------|-------------|
| LOG(TK_UKM) | LOG(INVESTASI) | LOG(EKSPOR) |
| 1 | 0.963615 | 0.902419 |
| 0.963615 | 1 | 0.961380 |
| 0.902419 | 0.961380 | 1 |

d) Analisis Perbaikan Asumsi Klasik

Dalam hasil uji regresi log linier diatas setelah diuji dengan uji auto korelasi menunjukkan bahwa terdapat masalah auto korelasi untuk itu perlu dilakukan perbaikan regresi dengan cara menggunakan perbaikan coefficient covariance matrix dengan metode HAC (Newey-West). Hasil estimasi regresi yang terbaik dan digunakan untuk analisis selanjutnya menjadi sebagai berikut:

| Variabel | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob |
|--------------|-------------|------------|-------------|--------|
| Jumlah UKM | -23.41425 | 16.15789 | -1.449091 | 0.1710 |
| Tenaga kerja | -2.030516 | 0.843612 | -2.406931 | 0.0317 |
| Investasi | 3.729537 | 0.333555 | 11.18117 | 0.0000 |
| Ekspor | 0.495647 | 0.216176 | 2.292789 | 0.0392 |
| R-squared | 0.988590 | | | |

e) Pembahasan Hasil Uji Asumsi Klasik dan Hasil Estimasi Regresi

Uji Statistika Estimasi Regresi:

Uji R-squared

Diketahui nilai R squared estimasi regresi = 0.988590 = 98,86% atau dapat dikatakan mendekati 100% artinya variabel independen yaitu jumlah UKM, Jumlah

tenaga kerja, investasi dan ekspor adalah data yang mendekati aktual dan dapat menjelaskan pengaruh terhadap variabel dependen yaitu PDB sebesar 98,86% dan sisanya 1,14% dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

Uji F

Variabel independen yaitu jumlah UKM, Jumlah tenaga kerja, investasi dan ekspor adalah menolak H_0 dengan nilai f statistic $>$ nilai f tabel dan nilai probability F statistic $= 0.000000 < \alpha = 5\%$ maka secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel PDB.

Uji T variabel jumlah UKM

Uji t variabel jumlah UKM adalah menolak H_0 dengan nilai t statistic $>$ t tabel dan probabilitas $<$ alfa (5%) maka artinya variabel jumlah UKM signifikan dan memiliki pengaruh terhadap variabel PDB.

Uji T variabel jumlah tenaga kerja (tk_ukm)

Uji t variabel jumlah tenaga kerja (tk_ukm) adalah menolak H_0 dengan nilai t statistic $>$ t tabel dan probabilitas $<$ alfa (5%) maka artinya variabel jumlah tenaga kerja (tk_ukm) signifikan dan memiliki pengaruh terhadap variabel PDB.

Uji T variabel investasi

Uji t variabel investasi adalah menolak H_0 dengan nilai t statistic $>$ t tabel dan probabilitas $<$ alfa (5%) maka artinya variabel investasi signifikan dan memiliki pengaruh terhadap variabel PDB.

Uji T variabel ekspor

Uji t variabel ekspor adalah gagal menolak H_0 dengan nilai t statistic $<$ t tabel dan probabilitas $>$ alfa (10%) maka artinya variabel ekspor tidak signifikan dan tidak memiliki pengaruh terhadap variabel PDB.

Interpretasi Hasil Regresi

Diketahui persamaan regresi =

$$\begin{aligned} \text{LOG(PDB)} &= -23.414253 - 2.030516 * \text{LOG(JUMLAH_UKM)} + \\ &3.729537 * \text{LOG(TK_UKM)} + 0.495647 * \text{LOG(INVESTASI)} - \\ &0.068210 * \text{LOG(EKSPOR)} \end{aligned}$$

a) Interpretasi jumlah UKM

Diketahui nilai koefisien variabel jumlah UKM = -2.030516 maka artinya adalah hubungan antara variabel jumlah UKM dan variabel PDB adalah negatif, ketika variabel jumlah UKM naik 1 juta unit maka variabel PDB akan turun sebesar 2.030516 milyar rupiah.

b) Interpretasi jumlah tenaga kerja UKM (tk_ukm)

Diketahui nilai koefisien variabel jumlah tenaga kerja UKM (tk_ukm) = 3.729537 maka artinya adalah hubungan antara variabel jumlah tenaga kerja UKM (tk_ukm) dan variabel PDB adalah positif, ketika variabel jumlah tenaga kerja UKM (tk_ukm) naik 1 juta orang maka variabel PDB akan naik sebesar 3.729537 milyar rupiah.

c) Interpretasi investasi

Diketahui nilai koefisien variabel investasi = 0.495647 maka artinya adalah hubungan antara variabel investasi dan variabel PDB adalah positif, ketika variabel investasi naik 1 milyar rupiah maka variabel PDB akan naik sebesar 0.495647 milyar rupiah.

SIMPULAN DAN IMPLIKASI

Berdasarkan uji statistika yang telah dilakukan sebelumnya, diketahui:

- 1) Variabel jumlah unit UKM, variabel jumlah tenaga kerja UKM dan variabel investasi memiliki hubungan yang signifikan sehingga dapat mempengaruhi variabel PDB sedangkan variabel ekspor tidak memiliki hubungan yang signifikan.
- 2) Faktor yang mempengaruhi pertumbuhan Indonesia pada tahun 1999 sampai dengan tahun 2016 adalah variabel jumlah unit UKM, variabel jumlah tenaga kerja UKM dan variabel investasi. Semakin banyak jumlah unit UKM yang berkembang maka akan semakin banyak penyerapan tenaga kerja. Dengan semakin banyaknya

tenaga kerja yang dipekerjakan juga dilatih untuk memperbaiki kualitas SDM maka akan berdampak positif terhadap memproduksi suatu barang dan jasa sehingga nantinya akan meningkatkan peningkatan PDB negara. Sedangkan apabila semakin banyak investasi dari para investor yang disalurkan kepada sektor UKM maka akan memberi dampak positif kepada sektor UKM sehingga nantinya akan meningkatkan produktivitas UKM selain itu dari adanya permodalan atau investasi yang tinggi maka artinya sektor UKM mendapatkan perhatian permodalan untuk mengembangkan usahanya.

- 3) Adanya investasi yang tinggi maka sektor UKM mampu mengoptimalkan kegiatan produksinya serta dapat memperbarui teknologi yang akan digunakan maupun yang telah digunakan.
- 4) Dari adanya permasalahan yang dihadapi UKM maka dilakukan strategi guna meningkatkan produktivitas UKM. Salah satu strategi yang dapat dilakukan adalah dengan adanya pemberdayaan sektor UKM. Dengan demikian, para pelaku usaha mampu bersaing apabila secara konsisten dan berkesinambungan memperbaiki kualitas produknya.

Berdasarkan kesimpulan diatas terdapat implikasi sebagai berikut:

- 1) Seiring berjalannya waktu dan memasuki dunia yang penuh dengan modernisasi, sektor UKM dituntut mampu bersaing secara global guna meningkatkan kontribusinya terhadap PDB Indonesia.
- 2) Pemerintah harus melakukan pemberdayaan yang lebih efektif guna meningkatkan daya saing sektor UKM. Karena pemerintah merupakan salah satu wadah yang mampu menjembatani sektor UKM karena mengingat semakin besar peluang ekspor di sektor UKM serta dapat bersaing di dunia Internasional nantinya.
- 3) Peningkatan keterampilan tenaga kerja atau sumber daya manusia juga harus lebih diperhatikan agar mendapatkan kualitas produk yang memiliki nilai tinggi serta daya saing yang tinggi juga. Dengan seperti itu nantinya juga akan membantu mengurangi pengangguran yang ada sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan di bidang UKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2017), *Tenaga Kerja*. dari <http://www.bps.go.id>
- Budiman Asep. (2017), “*Promosi UKM Hasilkan Devisa*”. Diakses pada tanggal 9 Januari 2017 dari situs <http://www.pikiran-rakyat.com/ekonomi/2017/01/09/promosi-ukm-hasilkan-devisa-390060>
- DEPKOP. (2017), *Data Usaha Mikro Kecil dan Menengah tahun 1999-2016*. Departemen Koperasi, dari <http://www.depkop.go.id>
- Go Usaha Kecil Menengah. (2018), *Pengertian Usaha Kecil Menengah*, dari <http://goukm.id>
- Mankiw, N. Gregory. (2006), *Pengantar Ekonomi Mikro: Edisi 3*, Jakarta: Salemba Empat.
- Mankiw, N. Gregory. (2007), *Makroekonomi: Edisi 6*, terjemahan, Jakarta: Erlangga.
- Mutmainah, Dinda Audriene. (2016), “*Kontribusi UMKM terhadap PDB Tembus Lebih Dari 60 Persen*”. Diakses pada Januari 2018, dari <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20161121122525-92-174080/kontribusi-umkm-terhadap-pdb-tembus-lebih-dari-60-persen>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017). *Peraturan Undang-undang tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah*, dari <http://www.ojk.go.id>
- Prasetyo, P. Eko. (2009), “*Fundamental Makro Ekonomi*”, Yogyakarta: Beta Offset.
- Reselawati, Ade (2011), “*Pengaruh Perkembangan Usaha Kecil Menengah terhadap Pertumbuhan Ekonomi pada Sektor UKM di Indonesia*”. Naskah Publikasi FE UIN Hidayatullah Jakarta.
- Rifa’i, Ahmad. (2010), “*Peran UMKM terhadap Pembangunan Daerah : Fakta di Provinsi Lampung*” *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik dan Pembangunan* Vol. 1, No. 2, Juli-Desember 2010.
- Romadhoni, Buyung (2015), “*Analisis Kontribusi Industri Kecil dan Rumah Tangga terhadap Pertumbuhan PDRB di Kabupaten Sleman, Tahun 2001-2013*” Naskah Publikasi FE UII
- Saputro, Ryan Adhi (2014), “*Analisis Sektor UKM terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi D.I. Yogyakarta*”. Naskah Publikasi FEB UNDIP
- Sudaryanto, Ragimun dan Rahma Rina Wijayanti, “*Strategi Pemberdayaan UMKM Menghadapi Pasar Bebas Asean*”, dari <https://www.kemenkeu.go.id>

Susanto, Reynaldi. (2016), "*Peran UKM dalam Perekonomian Indonesia*", dari <http://reynaldisusanto.blogspot.co.id/2016/05/peran-ukm-dalam-perekonomian-indonesia.html>

Tambunan, Tulus T.H (2002), "*Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia*" Salemba Empat

Tejasari, Maharani (2008), "*Peranan Sektor Usaha dan Menengah dalam Penyerapan Tenaga Kerja dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*" Naskah publikasi IPB